

CAPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE D KELAS VII
(Sesuai Kemendikbudristek No. 33 Th. 2022 Tentang Capaian Pembelajaran)

A. RASIONAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), (2) sikap memperkenankan (*al-samḥah*), (3) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi- interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-laḥdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

B. TUJUAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

1. memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jamā'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
4. mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wa'aniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

C. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab

	Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i>. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan tercela (<i>maẓmūmah</i>). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahzīb</i>) dan upaya sungguh- sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (<i>maḥabbah</i>). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .
Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (<i>'ubudiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'āmalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan <i>mu'āmalah</i>.
Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik,

	ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
--	---

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SETIAP FASE D (UMUMNYA UNTUK KELAS VII, VII, DAN IX SMP/MTS/ PROGRAM PAKET B)

Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep *mu'āmmalah*, *riba*, *rukhsah*, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayyun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis- Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'āmmalah</i> , <i>riba</i> ,

	rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

CAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN KELAS 7

Semester	Capaian Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/ JP
Gasal	Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> dengan tartil, khususnya pada bacaan <i>alif lām syamsiyyah</i> dan <i>qamariyyah</i> , dapat menulis <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> dengan baik dan benar, menghafal <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> dengan tartil dengan lancar, menjelaskan definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an menurut <i>Q.S. an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> , dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga meyakini mushaf al-Qur'an dan hadis nabi sebagai pedoman hidup serta termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.	7.1 Peserta didik dapat membaca <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lām syamsiyyah</i> dan <i>alif lām qamariyyah</i>. 7.2 Peserta didik dapat menghafal <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> sesuai kaidah tajwid. 7.3 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan <i>Q.S an-Nisā/4: 59</i> dan <i>Q.S. an-Nahl/16: 64</i> tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis. 7.4 Peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam <i>Simple Mind Lite</i>.	5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran
	Mendesripsikan contoh-contoh penerapan iman kepada Allah Swt melalui <i>al-Asmā al-Ḥusnā al- 'Alīm</i> , <i>al-Khabīr</i> , <i>al-Sami</i> , dan <i>al-Baṣīr</i> ; dapat membuat poster yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan <i>al-Asmā al-Ḥusnā al- 'Alīm</i> , <i>al-Khabīr</i> , <i>al-Sami</i> , dan <i>al-Baṣīr</i> sehingga terbiasa meneladan sifat <i>al-asmā al-ḥusna</i> dan menumbuhkan sikap percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.	7.5 Peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan <i>al-Asmā' al-Ḥusnā al- 'Alīm</i> , <i>al- Khabīr</i> , <i>al-Sami</i> , dan <i>al-Baṣīr</i> . 7.6 Peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner 7.7 Peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>al-Asmā al-Ḥusnā</i>.	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

	Menjelaskan hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar, membuat karya berupa <i>quote</i> yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar	7.8 Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. 7.9 Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial. 7.10 Peserta didik dapat membuat <i>quote</i> tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
	Menjelaskan ketentuan dan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur berdasarkan dalil naqlinya, dapat mempraktikkan ketentuan dan tata caranya sehingga tertanam sikap tunduk kepada aturan Allah serta sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur.	7.11 Peserta didik dapat menjelaskan dapat menjelaskan perintah agama untuk untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah. 7.12 Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah Swt. 7.13 Peserta didik dapat memahami hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah. 7.14 Peserta didik dapat mempraktikkan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan.	4 Pekan/ 12 Jam Pelajaran
	Menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus (711-755 M) dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan), dapat membuat bagan <i>timeline</i> perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus sehingga tertanam keyakinan bahwa agama mendorong peradaban dan menumbuhkan	7.15 Peserta didik dapat menceritakan sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus. 7.16 Peserta didik dapat menjelaskan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus dalam bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. 7.17 Peserta didik dapat membuat bagan <i>time line</i> perkembangan peradaban	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

	rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri.	Islam pada masa Bani Umayyah sehingga dapat memetik nilai Islami dari kemajuan peradaban.	
Genap	Membaca <i>Q.S. al-Anbiyā/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7: 54</i> dengan tartil, khususnya pada bacaan <i>gunnah</i>, dapat menulis <i>Q.S. al-Anbiyā/21:30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7: 54</i> dengan baik, menjelaskan kandungan ayat dari <i>Q.S. al-Anbiyā/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7: 54</i> dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta, menghafal <i>Q.S. al-Anbiyā/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7:54</i> dengan lancar, dapat membuat karya teks doa berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah sehingga menumbuhkan rasa syukur dan kecintaan terhadap tanah air yang diciptakan Allah dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah.	7.18 Peserta didik dapat membaca <i>Q.S. al-Anbiyā/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7: 54</i> sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>gunnah</i>. 7.19 Peserta didik dapat menghafal <i>Q.S. al-Anbiyā/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7: 54</i> sesuai kaidah tajwid. 7.20 Peserta didik dapat menelaah kandungan <i>Q.S. al-Anbiyā/21: 30</i> dan <i>Q.S. al-A'rāf/7: 54</i> dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt. 7.21 Peserta didik dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta. 7.22 Peserta didik dapat membuat karya teks do'a pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.	5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran
	Menganalisis manfaat beriman kepada Malaikat, dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt telah mengutus malaikat, serta terbiasa beramal baik dan menjauhi amal buruk.	7.23 Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan. 7.24 Peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk. 7.25 Peserta didik dapat membuat infografis mengenai tugas para malaikat dengan	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

		canva atau piktochart dengan benar.	
	Mendeskripsikan dampak negatif dari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun, dapat menganalisis perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan <i>review</i> produk di media sosial sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Melihat serta terbiasa menciptakan harmoni sosial dengan menjauhi ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun.	7.26 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari <i>ghibah</i> dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar. 7.27 Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten <i>ghibah</i> dengan kritik dan <i>review</i> produk di media sosial dengan benar. 7.28 Peserta didik dapat menyusun review konten di media sosial dengan benar.	2 Pekan/ 6 Jam Pelajaran
	Menjelaskan konsep rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji, dapat membuat bagan atau tabel mengenai rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji sehingga tertanam sikap penerimaan diri terhadap keringanan dalam menjalankan ajaran agama serta terbiasa disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah.	7.29 Peserta didik dapat menjelaskan makna <i>rukhsah</i> dalam ibadah. 7.30 Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai <i>rukhsah</i> dalam salat, puasa, zakat, dan haji. 7.31 Peserta didik dapat membuat bagan atau tabel mengenai <i>rukhsah</i> dalam salat, puasa, zakat, dan haji.	5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran
	Menceritakan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah (929-1031 M) di Andalusia (Spanyol), dapat membuat bagan, infografis, atau <i>timeline</i> perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah Swt sebagai Zat pemberi ilmu, serta menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi	7.32 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia. 7.33 Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia. 7.34 Peserta didik dapat membuat bagan, infografis, atau <i>timeline</i> perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran